

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lanjut. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ebbeck (1991: 3) seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur 8 tahun. Rahman (2005: 3) makna pendidikan anak usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kecerdasan dan tahap-tahap perkembangan yang dimiliki anak. Dalam rangka menghadapi era globalisasi program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi

dan tangguh. Daya saing yang tangguh dapat terwujud jika peserta didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan dasar dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat.

Metode bernyanyi ini metode yang akan mengarahkan anak memahami suatu materi pelajaran yang menggunakan pendekatan belajar berbahasa Melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B Metode bernyanyi diterapkan di KB An Nisa' Celep Kedawung Sragen dengan minat dan kebutuhan anak. Dengan uraian dan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang diberi judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B".

Bernyanyi sambil belajar menjadikan anak tetap menikmati aktivitas belajar berbahasa, namun tanpa sadar ia menyerap pengetahuan dari lingkungan sekitar. Berbahasa melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B adalah upaya penyampaian materi belajar kepada anak dengan cara bernyanyi atau dengan cara menyenangkan, sehingga tanpa disadari anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari proses pembelajaran dengan mudah. Tujuan untuk menyampaikan materi belajar tetapi dengan menggunakan metode bernyanyi.

Melalui kegiatan berbahasa melalui bernyanyi anak menemukan berbagai pengalaman akan bermanfaat dalam hidupnya. Dunia anak adalah dunia bermain dan bernyanyi. Dengan berbahasa melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Kegiatan belajar berbahasa melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B akan menemukan berbagai pengalaman (Ismail, 2009: 263).

Setiap orang pasti suka dengan musik atau bernyanyi karena musik dapat dijadikan sebuah ekspresi hati. Maka tidaklah heran bila musik disukai oleh siapa saja, tanpa mengenal batas usia, termasuk anak-anak. Bermain musik dapat menambah tingkat kecerdasan anak karena mencakup kepekaan terhadap penguasaan irama, nada, pola, ritme. Dalam kecerdasan itu dapat distimulasi oleh sang ibu sejak dalam kandungan hingga usia tiga tahun, karena pada usia-usia tersebut perkembangan otaknya sedang tumbuh pesat.

Cara yang dapat dilakukan adalah melakukan eksplorasi terhadap berbagai bunyi gambar atau gerakan-gerakan. Atau para orang tua dan guru dapat mengajarkan anak-anak tersebut bernyanyi secara imajinatif sambil melakukan gerakan-gerakan seperti menari. Dengan mempelajari musik bagi anak memiliki beberapa keuntungan, diantaranya dapat mengasah daya ingat karena anak akan mengenal dan berusaha menghafal nada-nada dari musik tersebut dan bias meningkatkan dalam berbahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B. Selain itu musik juga dapat mengembangkan imajinasi sehingga membuatnya menjadi lebih kreatif.

Mendengarkan musik atau bernyanyi merupakan kemampuan untuk berbahasa melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B dan merupakan alat pembelajaran yang sangat murah. Selain itu menyanyi juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Melalui nyanyian anak juga bisa mempelajari banyak hal.

Menurut Aristoteles, musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa *patriotism*. Pendapat lain mengatakan musik diartikan sebagai bahasa nurani yang

menghubungkan pemahaman dan pengertian antar manusia pada sudut, ruang dan waktu dimanapun kita berada.

Pendapat Nietzsche, seorang filsuf Jerman meyakini bahwa musik tidak diragukan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan manusia. Sehubungan dengan itu, ia mengatakan “*Without musik, life would be an error*”. Dalam kenyataannya, musik memang memiliki fungsi atau peran yang sangat penting sehingga tidak satu pun manusia yang bisa lepas dari keberadaan musik.

Sementara dalam bahasa puitisnya, Khalil Gibran yang terangkum pada buku musik Dahaga Jiwa, menulis “Musik adalah jemari halus yang mengetuk pintu kalbu untuk membangunkan kehangatan dari tidurnya yang lelap. Ketukan jemari itu membuat hamparan kenangan hadir kembali, setelah hilang ditelan pekatnya malam. Ketukan itu membuat kenangan masa silam terbuka kembali setelah diselubungi berbagai peristiwa yang selalu datang silih berganti.

Bahasa dengan bahasa beberapa ahli menyepakati bahwa bahasa merupakan alat dan cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, misalnya dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka (Yusuf, 2004). Badudu (1989) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem bunyi yang *arbitrer* (mana suka) digunakan masyarakat dalam rangka bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Bromley (1992) menyebutkan empat (4) macam bentuk bahasa, yaitu : (a) menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, (d) menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata

bahasa yang relative rumit dan bersifat semantic (tata kata dan kalimat) sedangkan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima). Juga ada yang bersifat ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan suatu informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Seorang anak dapat mempelajari untuk peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B juga bisa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orang tua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

Peningkatan berbahasa anak melalui bernyanyi perlu dilakukan karena pada umumnya berbahasa anak di TK IT An Nisa Marditani, Celep, Kedawung, Sragen tergolong kurang, hal tersebut dapat memunculkan persoalan-persoalan yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran sehari-hari. Seringkali guru menghadapi kendala-kendala dalam pencapaian indikator-indikator yang sesuai perkembangan dan pertumbuhan yang telah ditentukan. Salah satunya kegiatan pembelajaran di TK IT An Nisa' 1 Marditani, Celep, Kedawung, Sragen karena kurangnya media dan metode yang baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak selain juga kurangnya alat peraga yang dipicu dengan sikap orang tua yang memberikan stimulus permainan yang dibutuhkan anak. Mereka beranggapan yang paling penting anaknya pandai membaca menulis dan

berhitung. Pada waktu bermain anak yang mendapatkan arahan baik dari guru. Sedang dari diri anak sendiri kurang aktif dalam berkreasi. Anak dapat distimulus untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya. Masalah-masalah tersebut antara lain adalah guru masih kurang memaksimalkan dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga berbahasa anak masih rendah.

Menggunakan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B, anak akan mudah dan senang dan dengan bernyanyi anak belajar anak tidak bosan dan tidak jenuh. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang “UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK IT B AN-NISA’ MARDITANI, CELEP, KEDAWUNG, SRAGEN”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Peningkatan kemampuan berbahasa anak dibatasi pada kemampuan berbahasa secara lisan pada anak di TK An Nisa’ 1 Marditani Celep Kedawung Sragen.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah metode bernyanyi bisa meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK An Nisa’ 1 Marditani Celep Kedawung Sragen Tahun 2011/2012?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK An Nisa' 1.

##### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B di TK An Nisa' 1 Kelompok B Marditani Celep Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan wawasan yang berhubungan dengan berbahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak Kelompok B.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B.

###### b. Bagi Pendidik

Memberi masukan kepada guru/pendidik tentang kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi pada anak kelompok B.

###### c. Bagi Siswa

Dengan belajar berbahasa anak melalui bernyanyi anak meningkat.